

Mewujudkan Lingkungan Belajar Nyaman Melalui Edukasi Anti – Bullying

Adellia Widya Anggraini¹, Revalina Meyfani², Samudra Kelana³, RR Reny Anggraini⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹adelliawidyaanggraini@gmail.com, ²meyflin19@gmail.com, ³samudrakelana694@gmail.com

Abstrak–Bullying merupakan permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang berdampak pada kondisi psikologis, perkembangan sosial, serta prestasi akademik peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak aman dan tidak nyaman dapat menghambat proses pembelajaran secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi anti-bullying dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di MI Nurul Falah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan simulasi kasus yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Materi yang diberikan mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta strategi pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta tumbuhnya sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Edukasi anti-bullying terbukti berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: anti-bullying, lingkungan belajar, pendidikan karakter, pengabdian kepada masyarakat

Abstract–Bullying is a serious issue in the educational environment that negatively affects students' psychological well-being, social development, and academic achievement. An unsafe and uncomfortable learning environment can hinder the learning process. This article aims to describe the implementation of a Community Service Program (PKM) through anti-bullying education to create a safe and comfortable learning environment at MI Nurul Falah. The methods used included lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and case simulations adapted to students' characteristics. The materials covered the definition of bullying, types of bullying, its impacts, and strategies for prevention and handling in schools. The results indicate an improvement in students' understanding of the dangers of bullying and the development of empathy, tolerance, and social responsibility. Anti-bullying education plays an important role in fostering a conducive learning environment and supporting students' character development.

Keywords: anti-bullying, learning environment, character education, community service

1. PENDAHULUAN

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif merupakan salah satu prasyarat utama dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya terbebas dari perilaku bullying. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun psikologis (Olweus, 2013). Perilaku ini sering kali dianggap sebagai hal yang wajar atau sekadar candaan, sehingga kurang mendapat perhatian serius, padahal dampaknya sangat merugikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Astuti (2020) menjelaskan bahwa korban bullying berisiko mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, stres, penurunan rasa percaya diri, hingga depresi. Selain itu, bullying juga berdampak pada aspek akademik, di mana korban cenderung mengalami penurunan konsentrasi belajar dan prestasi akademik. Di sisi lain, pelaku bullying berpotensi membentuk karakter agresif dan kurang empati apabila perilaku tersebut tidak ditangani sejak dini. Lingkungan sekolah secara keseluruhan juga terdampak, karena iklim belajar menjadi tidak kondusif dan rasa aman peserta didik terganggu.

Fenomena bullying di lingkungan pendidikan semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan media digital. Selain bullying secara langsung, peserta didik juga berpotensi mengalami perundungan dalam bentuk tidak langsung yang bersifat sosial dan psikologis. Coloroso (2016) menyatakan bahwa bullying tidak hanya melibatkan pelaku dan korban, tetapi juga

pihak lain yang berperan sebagai saksi (bystander), yang dapat memperkuat atau menghentikan perilaku perundungan tersebut. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying tidak dapat hanya berfokus pada korban dan pelaku, tetapi harus melibatkan seluruh warga sekolah sebagai satu kesatuan komunitas.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, MI Nurul Falah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Pendidikan karakter yang menekankan pada sikap empati, toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial menjadi fondasi penting dalam mencegah terjadinya bullying. Santrock (2019) menegaskan bahwa pembentukan karakter pada usia sekolah dasar merupakan fase krusial, karena nilai-nilai yang ditanamkan pada tahap ini akan memengaruhi perilaku individu pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, sekolah dasar menjadi tempat yang tepat untuk melakukan intervensi edukatif dalam rangka pencegahan bullying.

Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kegiatan edukasi yang terstruktur. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021) menekankan bahwa pencegahan dan penanganan perundungan di satuan pendidikan harus melibatkan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu bentuk implementasi pendekatan tersebut adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada edukasi anti-bullying. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman teoretis mengenai bullying, tetapi juga diajak untuk merefleksikan perilaku sehari-hari dan mengembangkan sikap empati dalam berinteraksi dengan sesama.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PKM dengan tema edukasi anti-bullying di MI Nurul Falah menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan. Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai bahaya bullying, mendorong keberanian untuk menolak dan melaporkan tindakan perundungan, serta membangun budaya sekolah yang aman dan nyaman. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang bebas dari bullying, proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal dan mendukung perkembangan akademik maupun psikososial peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan edukasi anti-bullying dapat tercapai secara optimal. Metode pelaksanaan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta didik agar terjadi proses pemahaman, internalisasi nilai, dan perubahan sikap. Menurut Santrock (2019), proses pembelajaran yang efektif pada usia sekolah dasar harus melibatkan interaksi, pengalaman langsung, serta pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, metode pelaksanaan dalam kegiatan ini disusun dengan mengombinasikan pendekatan teoretis dan praktik interaktif.

Kegiatan PKM dilaksanakan di MI Nurul Falah sebagai sekolah mitra dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Waktu pelaksanaan ditentukan pada jam kegiatan belajar agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan kondisi yang optimal dan terarah. Pemilihan lokasi dan waktu yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan, karena lingkungan belajar yang kondusif akan memengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman peserta didik.

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan simulasi kasus. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep bullying, jenis-jenis bullying, serta dampaknya terhadap individu dan lingkungan sekolah. Astuti (2020) menyatakan bahwa pemahaman konseptual yang baik merupakan langkah awal dalam mencegah perilaku bullying, karena peserta didik perlu mengetahui batasan antara perilaku bercanda dan perundungan. Selanjutnya, metode diskusi interaktif dan tanya jawab digunakan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengembangkan sikap empati terhadap sesama.

Selain itu, metode simulasi atau studi kasus sederhana diterapkan untuk membantu peserta didik mengenali situasi bullying dalam kehidupan sehari-hari. Coloroso (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dapat meningkatkan kesadaran moral dan

kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi situasi sosial yang kompleks. Melalui simulasi, siswa tidak hanya memahami konsep bullying secara teoretis, tetapi juga belajar cara bersikap dan bertindak secara tepat sebagai korban, saksi, maupun pelaku yang berpotensi berubah.

Materi edukasi anti-bullying yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini disusun secara terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik sekolah dasar. Materi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan nilai karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021) menegaskan bahwa pencegahan perundungan di satuan pendidikan harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang menanamkan nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Berikut ini adalah ringkasan materi edukasi anti-bullying yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan PKM.

Tabel 1. Materi Edukasi Anti-Bullying dalam Kegiatan PKM

No	Materi	Uraian
1	Pengenalan Bullying	Penjelasan mengenai pengertian bullying serta perbedaan antara perilaku bercanda dan perilaku perundungan agar peserta didik mampu mengenali tindakan yang termasuk bullying.
2	Jenis-Jenis Bullying	Pembahasan mengenai berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, meliputi bullying fisik, verbal, sosial, dan psikologis.
3	Dampak Bullying	Uraian mengenai dampak negatif bullying terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik peserta didik, seperti menurunnya rasa percaya diri dan motivasi belajar.
4	Pencegahan Bullying	Strategi pencegahan bullying melalui penanaman sikap empati, saling menghargai, toleransi, serta keberanian melapor kepada guru atau pihak sekolah.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi disusun secara berurutan, dimulai dari pemahaman dasar hingga strategi pencegahan. Penyusunan materi secara sistematis ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep bullying secara menyeluruh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan metode yang interaktif dan materi yang relevan, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uraian berikut menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi anti-bullying serta analisis terhadap temuan kegiatan dengan mengaitkannya pada teori dan konsep yang relevan. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan edukasi anti-bullying mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan kesadaran peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan respons yang positif dari peserta didik MI Nurul Falah. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti penyampaian materi, diskusi, serta simulasi kasus yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi langsung dan diskusi interaktif, sebagian besar siswa mampu memahami pengertian bullying serta membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan perundungan.

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti bullying verbal

berupa ejekan, bullying sosial berupa pengucilan, serta bullying fisik. Selain itu, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman sederhana terkait pergaulan sehari-hari di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap empati dan saling menghargai.

3.2 Analisis Dampak Edukasi Anti-Bullying terhadap Sikap Siswa

Edukasi anti-bullying yang diberikan dalam kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Astuti (2020) menyatakan bahwa peningkatan pemahaman mengenai dampak bullying merupakan langkah awal dalam membentuk sikap penolakan terhadap perilaku perundungan. Hal tersebut sejalan dengan temuan kegiatan ini, di mana siswa mulai menunjukkan sikap tidak setuju terhadap tindakan bullying dan menyadari bahwa perilaku tersebut dapat menyakiti orang lain.

Selain itu, kegiatan diskusi dan simulasi kasus membantu siswa mengembangkan empati dan kemampuan mengendalikan emosi. Menurut Santrock (2019), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan refleksi pengalaman dapat memperkuat perkembangan sosial-emosional peserta didik. Dalam konteks kegiatan ini, simulasi kasus memberikan ruang bagi siswa untuk memahami perasaan korban bullying dan belajar menentukan respons yang tepat ketika menghadapi situasi serupa.

3.3 Peran Metode Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa

Penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Coloroso (2016) menekankan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memperkuat kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif.

Metode ini juga mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta mendengarkan pandangan teman lainnya. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang inklusif dan saling menghargai, yang merupakan salah satu indikator terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

3.4 Pembahasan Hasil Kegiatan Berdasarkan Perspektif Teoretis

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan konsep pencegahan bullying yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Olweus (2013) menyatakan bahwa pencegahan bullying yang efektif harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Edukasi anti-bullying yang diberikan dalam kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif di lingkungan sekolah.

Selain itu, panduan pencegahan perundungan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021) menekankan pentingnya pendekatan edukatif dan preventif dalam menangani bullying di satuan pendidikan. Kegiatan PKM ini telah menerapkan pendekatan tersebut melalui penyampaian materi yang edukatif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan sikap.

3.5 Penyajian Data Hasil Kegiatan

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai capaian kegiatan edukasi anti-bullying, hasil pelaksanaan kegiatan disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data secara ringkas bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan, khususnya terkait pemahaman, sikap, dan partisipasi siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kegiatan Edukasi Anti-Bullying

Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman bullying	Peserta didik belum memahami secara jelas pengertian dan bentuk bullying	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian serta jenis-jenis bullying
Sikap empati	Sikap empati terhadap teman masih rendah	Terjadi peningkatan sikap empati dan saling menghargai
Keberanian melapor	Peserta didik cenderung takut atau ragu melapor	Mulai tumbuh keberanian untuk melapor kepada guru
Partisipasi siswa	Partisipasi siswa masih pasif	Siswa lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kegiatan edukasi anti-bullying memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep bullying, diikuti dengan perubahan sikap yang lebih empatik dan bertanggung jawab. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, yang tercermin dari keaktifan siswa dalam diskusi dan keberanian menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif efektif dalam menumbuhkan kesadaran serta sikap positif terhadap pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Selain penyajian data dalam bentuk tabel, dokumentasi visual juga digunakan untuk memperkuat deskripsi hasil kegiatan. Penyajian gambar bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai proses pelaksanaan edukasi anti-bullying, mulai dari penyampaian materi hingga keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi Anti-Bullying di MI Nurul Falah

Gambar tersebut menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan edukasi anti-bullying di lingkungan sekolah, yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini memperlihatkan antusiasme peserta didik dan suasana belajar yang kondusif selama kegiatan berlangsung. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan mencerminkan bahwa metode edukasi yang diterapkan mampu menciptakan interaksi positif dan mendukung tercapainya tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Secara keseluruhan, penyajian data hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap peserta didik. Temuan empiris yang ditunjukkan melalui tabel dan dokumentasi kegiatan memperlihatkan adanya perubahan perilaku yang mengarah pada terbentuknya lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif. Temuan ini memperkuat argumentasi mengenai efektivitas edukasi anti-bullying dan menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi anti-bullying di MI Nurul Falah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif terkait pengertian bullying, jenis-jenis bullying, serta dampak negatif yang ditimbulkan, baik terhadap korban, pelaku, maupun iklim belajar secara keseluruhan.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan edukasi anti-bullying juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Hasil observasi dan diskusi menunjukkan adanya peningkatan sikap empati, toleransi, serta kesadaran untuk saling menghargai antar sesama siswa. Peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, menolak perilaku perundungan, serta memiliki kesadaran untuk melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak sekolah yang berwenang.

Penerapan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan simulasi kasus, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kondusif. Metode tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep bullying secara teoretis, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai karakter dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi anti-bullying melalui Pengabdian kepada Masyarakat dapat dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan program edukasi anti-bullying secara berkelanjutan dan terintegrasi sebagai bagian dari pendidikan karakter di satuan pendidikan dasar.

REFERENCES

- Astuti, P. R. (2020). *Stop Bullying: Mengenali, Mencegah, dan Mengatasi Kekerasan di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Coloroso, B. (2016). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. New York: HarperCollins.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pencegahan dan Penanganan Perundungan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.